

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sedang dalam problem besar yaitu virus Corona. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019- nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2020 (Covid-19). Sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Yang pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan

Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Maklumat tersebut bersifat imbauan kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga masyarakat diharapkan mematuhi kebijakan tersebut. Disisi lain, resiko tertinggi penularan COVID-19 adalah melalui kotak tubuh, sehingga bentuk social distancing yang paling sederhana adalah dengan meminimalkan kontak langsung antar manusia dan menjaga jarak tertentu. Bentuk social distancing yang dapat dilakukan seperti tidak mendatangi tempat-tempat pusat keramaian dan menghindari pertemuan publik yang mendatangkan banyak orang. Bentuk social distancing yang diatur oleh pemerintah, misalnya penangguhan event-event besar dan menutup ruang-ruang publik dalam beberapa hari yang ditentukan. Menyesuaikan dengan himbauan pemerintah untuk menjalankan sosial distancing maka sebagian besar perkantoran pemerintahan maupun swasta, akademisi maupun perusahaan menyesuaikan keadaan ini dengan mengandalkan media virtual atau digital. Aktifitas pekerjaan sehari-hari tetap berlangsung secara online melalui videoconference atau aplikasi online lain seperti WhatsApp, Fitur Gmail, dan e-learning. Videoconference merupakan seperangkat teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua pihak atau lebih di lokasi berbeda dapat berinteraksi melalui pengiriman dua arah audio dan video secara bersamaan (Wikipedia, 2020). Metode tersebut diharapkan dapat menggantikan pertemuan yang sebelumnya memerlukan kehadiran secara fisik.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau Work From Home (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau

pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020).

Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan kepada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya dan hal tersebut dilaksanakan dalam jarak jauh melalui whatsapp. Interaksi guru dengan siswa dan interaksi guru dengan guru di Sekolah Dasar Kecamatan Bonang dengan menerapkan sosial distancing dimana komunikasi antar guru harus berjarak 2 meter dan menggunakan masker menjadi tantangan tersendiri bagi guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonang. Interaksi yang tidak wajar ini sedikit banyak berdampak terhadap hubungan sosial guru, karena kedekatan dan keakraban serta atmosfer saling sapa, saling senyum bahkan berjabat tangan tidak dapat dilakukan dalam keseharian. Interaksi yang terganggu saat ini dikhawatirkan akan berdampak terhadap hubungan sosial guru, hal ini sebagaimana dalam teori Kimball Young dan Raymond, W. Mack dalam

Sociology and Social Life (2015:32) menerangkan interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama dan tidak menguatnya hubungan sosial. Jadi interaksi sosial merupakan sebuah proses sosial yang mempunyai hubungan dengan berbagai cara berhubungan, baik sesama individu maupun kelompok tertentu, yang bertujuan untuk membangun sistem dalam sebuah hubungan sosial.

Selain model baru Interaksi (*sosial distancing*) yang mengganggu hubungan sosial guru. Kecemasan akan terpapar covid-19 juga menjadi permasalahan tersendiri. Kedekatan maupun keakraban antar individu guru di SD Negeri Kecamatan Bonang menjadi berjarak sehingga menyebabkan menurunnya hubungan sosial yang selama ini sudah terjalin. Guru-guru di SD Negeri Kecamatan Bonang Demak merasa cemas akan keselamatannya. Mereka menganggap bahwa kedekatan dalam bentuk komunikasi, sampai kepada sentuhan fisik bersalaman, duduk bersama berpotensi besar terhadap penularan virus corona Covid-19.

Pada umumnya, kecemasan dianggap sebagai hal yang abnormal jika terjadi dalam situasi yang dapat diatasi dengan sedikit kesulitan oleh kebanyakan orang. Perasaan cemas yang terus menerus dan tinggi intensitasnya akan sangat mempengaruhi fungsi individu, sosial, relasi dan fungsi sekolah atau pekerjaan sehari-hari. Ini artinya kecemasan terhadap penularan virus corona covid-19 akan berdampak terhadap segala aspek salah satunya hubungan sosial antar individu yang dalam hal ini adalah guru. jadi dikaitkan dengan covid -19 kecemasan terpapar covid-19 dapat mengaggu perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang disebabkan karena virus covid-19 yang dialami dalam tingkatan yang berbeda atas situasi yang dianggap mengancam.

Dalam konteks kehidupan yang normal, kecemasan itu sendiri merupakan perwujudan dari berbagai emosi yang terjadi karena seseorang mengalami tekanan perasaan dan tekanan batin. Kondisi tersebut

membutuhkan penyelesaian yang tepat sehingga individu akan merasa aman dan lebih tenang. Namun, pada kenyataannya tidak semua kecemasan dapat diselesaikan dengan baik oleh individu yang mengalaminya, bahkan ada yang merasa baik-baik saja namun sebenarnya nampak khawatir sehingga terkesan mengidahkan perasaan tersebut. Situasi ini dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dalam bentuk perasaan gelisah, takut maupun khawatir. Kecemasan timbul karena adanya sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui sehingga muncul perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan. (Zainuddin, 2013).

Berdasarkan pengamatan pra-penelitian di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak bahwa dampak adanya kondisi pandemi virus corona-19 serta status kabupaten Demak sebagai zona merah menjadikan interaksi terganggu dan sekaligus menimbulkan kecemasan yang luar biasa di kalangan guru akan terpaparnya virus. Berdasarkan data Covid di Puskesmas Kecamatan Bonang yang peneliti telusuri sejak Januari sampai Agustus 2021 pada tabel berikut:

Status	Tahun 2021							
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Terkena Covid	37	26	6	4	26	138	77	127
Meninggal	4	2	-	-	2	17	7	3
Sembuh	33	24	6	4	24	121	70	124

Data covid di Kecamatan Bonang yang semakin meningkat secara kuantitatif pada akhirnya berdampak pula terhadap hubungan sosial di lingkungan pendidikan. Menurut Susanto dalam Maryati (2012:12) hubungan sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil hubungan sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan ini. Penelitian ini akan terfokus pada variabel hubungan sosial sebagai variabel independent dimana hubungan sosial ini apakah berdampak dan terkena pengaruh dari adanya interaksi sosial guru di lingkungan SD Negeri

Kecamatan Bonang dan apakah kecemasan guru akan terpapar virus corona juga mengganggu hubungan sosial antar guru di lingkungan sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonang. Berdasarkan uraian tersebut kemudian penulis bermaksud meneliti hubungan pengaruh Interaksi dan kecemasan terpapar covid-19 terhadap sosial emosional guru sebagaimana yang diasumsikan di atas, dan terbentuklah judul “Pengaruh Interaksi sosial dan Kecemasan Terpapar Covid-19 Terhadap Sosial Emosional Guru di SD kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah:

- 1.2.1. Seberapa besar pengaruh Interaksi sosial terhadap sosial emosional guru di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
- 1.2.2. Seberapa besar pengaruh kecemasan terpapar covid-19 terhadap sosial emosional guru SD Negeri di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
- 1.2.3. Seberapa besar pengaruh Interaksi sosial dan kecemasan terpapar covid-19 secara bersama-sama terhadap sosial emosional guru SD Negeri di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

- 1.3.1. Untuk menganalisis besar pengaruh Interaksi sosial terhadap sosial emosional guru di SD Negeri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- 1.3.2. Untuk menganalisis besar pengaruh kecemasan terpapar covid-19 terhadap sosial emosional guru SD Negeri di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

- 1.3.3. Untuk menganalisis besar pengaruh Interaksi sosial dan kecemasan terpapar covid-19 secara bersama-sama terhadap sosial emosional guru SD Negeri di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan Interaksi dan kecemasan terpapar covid-19 terhadap sosial emosional guru di SD Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan intorpeksi diri dan motivasi untuk terus meningkatkan hubungan sosial guru secara berkelanjutan.
2. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi memperbaiki Interaksi dan meminimalisir kecemasan terpapar covid-19 kedepannya
3. Bagi Dinas Pendidikan, khususnya UPTD Dikbud Kecamatan Bonang diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru Sekolah Dasar sekaligus menjadi dasar kebijakan.

1.5. Ruang lingkup penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada pokok penelitian, maka perlu diuraikan ruang lingkup penelitian ini diantaranya:

- 1.5.1. Variabel independent (X1) dalam penelitian ini adalah Interaksi sosial dengan indikatornya adalah a) komunikasi, b) bekerjasama, c) rasa solidaritas.
- 1.5.2. Variabel independent (X2) dalam penelitian ini adalah kecemasan terpapar virus corona-19 dengan indikatornya ketakutan, perasaan panik, stress, mudah marah.

1.5.3. Variabel dependent (Y) adalah hubungan sosial emosional dengan indikator kontak sosial dan komunikasi sosial.

1.6. Definisi variabel penelitian

Definisi variabel dalam penelitian ini yang menjabarkan apa yang dimaksud variabel penelitian ini yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

- 1.6.1. Interaksi sosial adalah pola hubungan timbal balik yang ditandai dengan 1) komunikasi artinya proses komunikasi antara guru dengan siswa, 2) saling bekerjasama. Proses kerjasama yang terjadi dalam pembelajaran antara guru dan siswa selama masa pandemi corona dan 3) solidaritas dalam aktifitas keseharian. Solidaritas yang terbangun selama masa pandemi corona. Ketiga indikator tersebut dicari datanya melalui wawancara kepada sejumlah sampel penelitian.
- 1.6.2. Kecemasan terpapar virus corona covid-19 adalah perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang tidak jelas penyebabnya, yang dialami dalam tingkatan yang berbeda atas situasi yang dianggap mengancam yang dalam hal ini adalah ancaman dari tertularnya virus corona covid-19. Indikator kecemasan terpapar virus corona menjadi rujukan dalam membuat angket yang akan diberikan kepada sejumlah sampel/responden yang meliputi ketakutan, perasaan panik, stress, mudah marah.
- 1.6.3. Sosial emosional adalah kedekatan, keakraban yang terbentuk dalam lingkup individu maupun kelompok karena adanya interaksi yang terjadi secara berkelanjutan, indikatornya adalah a) menunjukkan rasa percaya diri, b) menjaga diri sendiri dari lingkungan, c) mau berbagi, menolong dan membantu. Sosial emosional dicari datanya melalui observasi kepada sejumlah sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian.